

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan secara filosofis berarti usaha manusia untuk memanusiakan manusia. Memanusiakan manusia dari berbagai aspek. Manusia seperti apa yang akan dibentuk dengan pendidikan. Dengan demikian pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu (*Long life Education*). Secara praktis pendidikan dimulai dari keluarga dan secara formal dimulai di sekolah dan masyarakat serta lingkungan dimana manusia itu berada. Dengan pendidikan manusia diharapkan memiliki berbagai macam kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan kompetensinya untuk memiliki kekuatan sikap spiritual, keagamaan, sikap social, pengendalian diri kepribadian, pengembangan kecerdasan berpikir serta keterampilan.

Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan. Dalam hal ini, pembelajaran membutuhkan interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik diciptakan sebagai upaya untuk membelajarkan suatu hal kepada peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan masing-masing individu untuk mengembangkan kompetensinya yang meliputi aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap, keyakinan, dan kebiasaan), konatif (motif, minat, dan cita-cita), serta psikomotorik (keterampilan). Masing-masing individu melakukan upaya ini juga dengan melibatkan diri dalam mengembangkan kompetensinya melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Belajar matematika secara formal bertujuan untuk menata daya nalar seseorang. Selain itu secara material, belajar matematika bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui ilmu matematika serta mengembangkan ilmu matematika (*Mathematics for mathematics*) dan dapat

menerapkan ilmu matematika pada ilmu lainnya (*Mathematics for the othe Science*) dan dalam kehidupan setiap hari. Sehingga dalam belajar matematika diperlukan keterampilan dari seorang guru sebagai pengelola pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Guru perlu memahami, metode mengajar, strategi mengajar, model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar, metode mengajar, model pembelajaran dan pendekatamn pembelajaran, maka peserta didik akan sulit menerima dan mengolah materi pelajaran dengan sempurna. Guru sutradara pembelajaran dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat aktif dengan bimbingan guru dalam mengembangkan kompetensinya. Cara guru mengaktifkan peserta yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif termasuk model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan karena berpusat pada siswa. Inti dari pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang idealnya beranggotakan empat sampai lima anggota. Dengan pembelajaran kooperatif ini diharapkan peserta didik dapat bekerja sama dengan teman atau kelompoknya. Karena keberhasilan kerja sama ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Pembelajaan kooperatif yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran matematika yang disajikan dengan model pembelajaran koopartif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) memungkinkan untuk memberikan pengalaman-pengalaman sosial sebab mereka

akan bertanggung jawab pada diri sendiri dan anggota kelompoknya. Keberhasilan anggota kelompok adalah tugas bersama.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini, anggota kelompok berasal dari tingkat prestasi yang berbeda-beda, sehingga dapat melatih peserta didik untuk bertoleransi atas perbedaan dan kesadaran. Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) akan melatih peserta didik untuk menceritakan, menulis secara benar apa yang diteliti dan diamati. Apabila ditinjau dari proses pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih membawa siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru, karena peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan sekali siswa mengembangkan kompetensinya. Akan terbentuk sikap religious dan sikap social serta mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika untuk suatu pokok bahasan, guru menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan kajian dengan judul: "**Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Pembelajaran Matematika**"

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana mengajarkan matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) di SMP?

3. Tujuan

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk membahas tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) di SMP.

4. Manfaat

Manfaat dari penulisan ini yaitu :

a. Manfaat teoritis

Manfaat penulisan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penulisan ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan pembelajaran di kelas.
2. Bagi Siswa, dapat membantu sekaligus mempermudah siswa dalam belajar matematika
3. Bagi Sekolah, sebagai upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.